

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tajuk rencana SKH Kompas lebih banyak menjalankan fungsi menjelaskan berita, bentuk tajuk lebih bersifat informatif, dan penulis tajuk rencana SKH Kompas lebih banyak memilih untuk bersikap netral menanggapi kinerja pemerintah pusat.

Penulis tajuk rencana SKH Kompas hanya menjelaskan berita saja dan memaparkan kejadian yang sedang atau pun sudah berlangsung kepada pembaca. Dalam fungsi ini penulis tajuk rencana bertindak sebagai seorang guru yang menjelaskan suatu berita atau peristiwa. Dalam hal pemberitahuan tentang kebijakan yang diambil, penulis tajuk rencana menjelaskan arti kebijakan yang diambil dan apa akibatnya kepada masyarakat. Penulis tajuk rencana bebas memberikan interpretasinya untuk menjelaskan sesuatu berita.

Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyikapi kinerja pemerintah pusat, tajuk rencana SKH Kompas kurang berani berargumentasi. Sebagian besar tajuk rencana mereka hanya memberikan informasi tanpa mengajak pembaca untuk memikirkan kembali apa yang tertulis pada tajuk yang

dibuat oleh penulis tajuk. Dalam penelitian ini terlihat bahwa penulis tajuk rencana SKH Kompas menyikapi kinerja pemerintah pusat dengan netral. Dengan demikian, penulis tajuk rencana SKH Kompas dalam menanggapi kinerja pemerintah pusat, penulis tidak menunjukkan indikasi kelemahan dan kekuatan dari pemerintah.

Temuan data yang menarik dari penelitian ini adalah juga ditemukan sebanyak 41,67% tajuk rencana SKH Kompas menggunakan model tajuk rencana sebagai model anjing penjaga (*watch dog*) persentase tersebut adalah yang terbesar di antara kategorisasi yang lainnya, yaitu Model Angin Surga 34,72%, maupun Model Jalan Tengah, yang hanya 23,61%. Di dalam tajuk model ini, bisa terlihat dengan jelas apa yang diperjuangkan dan apa yang hendak disampaikan oleh penulisnya. Ciri khas tajuk ini adalah lugas, berani, dan tajam dalam setiap kritiknya di isi tajuk tersebut. Penulis tajuk rencana SKH Kompas benar-benar menjalankan kodratnya sebagai media yang mampu menjadi lembaga control di suatu negara dalam mengawasi jalannya suatu pemerintahan.

Jadi disimpulkan bahwa SKH Kompas memiliki kecenderungan untuk bermain “aman” dan hati-hati dalam setiap penulisan tajuk rencananya. Tajuk rencana SKH Kompas lebih banyak menjalankan fungsi menjelaskan berita dan bentuk tajuk rencana lebih bersifat informatif dalam setiap penulisan tajuk rencananya ketika mengulas kinerja pemerintah pusat. Selain itu, SKH Kompas juga lebih banyak memilih untuk bersikap netral. Namun SKH Kompas tetap melaksanakan tugasnya sebagai pengawas kinerja pemerintah. Hal tersebut

dibuktikan dengan lebih banyaknya model yang dipakai dalam menulis tajuk, penulis tajuk lebih menggunakan model *watch dog*.

## **B. Saran**

Saran yang penulis berikan adalah pada penelitian selanjutnya agar meneliti kinerja pemerintah pusat pada tahun 2014. Karena pada tahun 2014, merupakan tahun terakhir era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Dimungkinkan banyak ulasan maupun evaluasi mengenai kinerja pemerintah di masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Selain karena alasan tersebut, pada tahun 2014 akan digelar pemilu legislatif dan pemilihan presiden. Maka akan menarik jika meneliti tentang sikap surat kabar harian Kompas dalam tajuk rencananya mengenai kandidat yang akan didukung atau tidak didukung oleh SKH Kompas.

## DAFTAR PUSTAKA

Assegaf, Dja'far H. 1985. *Jurnalistik Masa Kini (Pengantar Praktek Kewartawanan)*, Jakarta, Ghalia Indonesia.

Bujana, Yosef. 2010. *Kebebasan Pers Indonesia: Analisis Isi Tajuk Rencana Mengenai Kasus Bank Century Pada SKH Kompas dan SKH Solopos Periode November 2009- Maret 2010*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Flournoy, Don Michael. 1992. *Content Analysis of Indonesian Newspaper*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Hamidi. 2007. *Metode Penelitian dan Riset Komunikasi*. Malang. Universitas Muhamadiyah Malang.

Keller, Anett. 2009. *Tantangan dari Dalam. Otonomi Redaksi di 4 Media Cetak Nasional: Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Republika*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar teori dan Metodologi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.

Kusumaningrat, Hikmat. 2005. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung. Rosdakarya.

Lembaga Pemilihan Umum. 1978. *Penyelenggaraan Pemerintahan Republik Indonesia Berdasarkan Undang- Undang Dasar 1945*, Jakarta.

Naomi, Omi Intan. 1996. *Anjing Penjaga*. Depok. *Gorong-gorong Budaya*.

Panuju, Redi. 2005. *Nalar-nalar Jurnalistik Dasarnya Dasar Jurnalistik*. Malang. Bayumedia.

Rivers William L., Brice McIntyre, Alison Work. 1994. *Editorial*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Unit Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framming*. Bandung. Rosdakarya.

Sumadiria, Haris. 2004. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung. Simbiosis Rekatama Media.

Wasito, Hermawan. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka.

Wijayanti, Veronika Kusuma. 2004. *Pemilu Legislatif di Surat kabar: Analisis Tajuk Rencana Tentang Pemilu Legislatif pada Massa Kampanye Pemilu Legislatif periode 11 Maret- 1 April 2004 di Surat Kabar Harian kedaulatan Rakyat dan Harian Umum Bernas*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

**Online:**

Subsidi BBM dan Fundamental Ekonomi: <http://cps-sss.org/?p=448> : Diakses pada 15 Januari 2013

<http://nationalecuritywatchindonesia.wordpress.com/opini/tajuk-rencana-kompas-gejolak-papua/> : Diakses pada 15 Januari 2013

<http://regional.kompas.com/read/2012/10/18/04204347/TAJUK.RENCANA> : Diakses pada 15 Januari 2013

